

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENERAPAN KONSEP KELAS LITERASI VISUAL TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS DISKRIPSI ANAK TUNARUNGU  
KELAS IV DI SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

**ELFRIDA RIASARI**

**NIM: 12010044002**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

# PENERAPAN KONSEP KELAS LITERASI VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DISKRIPSI ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI SLB

Elfrida Riasari dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [elfrida\\_02@yahoo.co.id](mailto:elfrida_02@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

Hearing impairment had impact to the hindrance of the children's speaking development. The hindrance of the children's speaking development caused complex development problem such as the low information accepted so it had impact to the low vocabulary possessed by the children, the children's social interaction was disturbed, and the children's emotion and intelligence skill were disturbed. Therefore, developing speaking skill should be implemented as early as possible. One of them developed writing description skill through the concept application of visual literacy class. The purpose of this research was to prove the influence of the concept application of visual literacy class toward writing description skill to hearing impairment children of class IV in SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

This research used quantitative approach with pre-experiment kind, and one-group pretest-posttest. The subject in this research was hearing impairment children of class IV in SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya numbering 7 children. The data collection technique used test and documentation. The data analysis technique used statistic non parametric with Wilcoxon Match Pairs Test.

The result of data analysis indicated that there was significant influence of the concept application of visual literacy class toward writing description skill to hearing impairment children of class IV in SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.

*Keywords: Concept of visual literacy class, writing description skill*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki alat indera yang memiliki fungsi kerja masing-masing. Diantaranya yakni indra pendengaran, tidak semua orang mampu mendengar. Seperti halnya yang dialami oleh anak tunarungu, ini berdampak pada keterampilan berbahasa anak tunarungu yang cenderung lebih lambat dibandingkan dengan anak normal.

Myklebust (Bunawan dan Susila Yuwati, 2000:4), mengemukakan suatu konsep tentang *sensory deprivation* atau kehilangan/ kemiskinan penginderaan. Melalui kelima indra seseorang memperoleh informasi.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan minimnya perbendaharaan kata sehingga berakibat terhambatnya komunikasi baik secara ekspresif (bicara dan menulis) maupun secara reseptif (menangkap bicara orang lain maupun membaca). Ini juga yang menjadi salah satu penyebab terhambatnya keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu. Keterampilan menulis anak tunarungu cenderung lebih sederhana dibandingkan keterampilan menulis anak normal.

Sanders (Bunawan dan susila Yuwati 2000:4), maka jika salah satu indera tidak berfungsi akan terjadi distorsi dalam perolehan informasi dari luar, sesuatu yang hilang atau kurang lengkap dalam keseluruhan dunia penghayatan/presepsi seseorang.

Menulis merupakan keterampilan paling akhir dikuasai siswa setelah siswa mampu menyimak, berbicara dan membaca. Untuk itu anak tunarungu setidaknya mampu menguasai unsur berbahasa menyimak, berbicara dan membaca dengan cara mengoptimalkan kemampuan indera pengelihatannya agar tetap dapat memperoleh informasi.

Haider (Bunawan dan susila Yuwati 2000:54), "mengemukakan bahwa kalimat yang disusun anak tunarungu lebih pendek dan lebih sederhana dari pada anak mendengar, serta secara umum karangan mereka mirip karya anak mendengar yang lebih muda usianya".

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tanpa bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan

salah satu kunci keberhasilan anak dalam meraih kemajuan, dengan menulis anak akan lebih mudah mencatat segala informasi yang didapat. Namun menulis merupakan tantangan yang berat bagi anak luar biasa yang salah satunya anak yang mengalami hambatan pendengaran atau biasa disebut anak tunarungu.

Keterampilan menulis anak tunarungu akan lebih optimal apabila sering dilatih menulis, misalnya deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi tentu dengan mendapatkan pendampingan atau pelayanan yang tepat dari guru kelas. Maka dari itu diperlukan kreatifitas guru untuk menentukan cara pembelajaran yang efektif dan efisien, serta di dukung dengan media pembelajaran yang menarik dan desain kelas yang mampu menumbuhkan motivasi anak untuk terampil dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi di SDLB-B Karya Mulia 1 keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu masih rendah. Hal ini terlihat dari aspek menulisnya yang cenderung masih banyak terjadi pengulangan kata disebabkan oleh perbendaharaan kata yang rendah. Untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang dapat menunjang proses keberhasilan anak tunarungu dalam belajar.

Adapun upaya untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu yaitu dengan Penerapan Konsep Kelas *Literasi Visual*. Literasi sendiri merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis pernyataan Baynham (dalam Inayatillah, dkk 2015:86). Sedangkan konsep kelas literasi visual dapat ditunjukkan oleh adanya beragam tulisan yang dapat dibaca oleh siswa, baik yang ditempel di dinding, di papan tulis maupun dalm bentuk buku- buku yang di pajang sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Dengan diterapkannya konsep kelas literasi visual ini diharapkan anak tunarungu mampu memaksimalkan keterampilan menulis deskripsinya dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan kemampuan visualnya.

Inayatillah, dkk (2015:87) mengemukakan, "lingkungan kelas yang literat merupakan kelas yang kaya dengan media kebahasaan dan cetakan".

Anak tunarungu cenderung menggunakan indera pengelihatanya atau visualnya, sehingga menjadi alternatif penyelesaian masalah dalam mengembangkan keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu dan dapat dimaksimalkan dengan penerapan Konsep Kelas *Literasi Visual*. Penerapan Konsep Kelas *Literasi Visual* yang ditunjang dengan media belajar serta desain kelas yang menarik, dengan tujuan merangsang pengetahuan anak, menambah informasi dan perbendaharaan kata anak sehingga anak lebih terampil dalam menulis deskripsi melalui media yang diterima anak secara visual. Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Penerapan Konsep Kelas Literasi Visual Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Kelas IV Di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya.**

## TUJUAN

Untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh penerapan konsep kelas *literasi visual* terhadap keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya.

## METODE

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu "Pengaruh Penerapan Konsep Kelas Literasi Visual Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Anak Tunarungu Kelas IV di SDLB-B Karya Mulia 1 Surabaya", maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental. Dengan rancangan penelitian ini peneliti hendak mengungkap hubungan sebab-akibat dengan hanya melibatkan satu kelompok subyek saja, atau tidak ada kontrolnya, peneliti ini menggunakan desain penelitian "*one group pretest - posttest design*" (Sandjaja & Heriyanto, 2011: 124). Pretest (O1) dan posttest (O2) yang diberikan bertujuan untuk membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, untuk menemukan tingkat efektifitas perlakuan X. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan rancangan penelitian sebagai berikut.

Pretest                      Perlakuan                      Posttest  
O<sub>1</sub>                      →                      X                      →                      O<sub>2</sub>

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Pre Eksperimen *One Group Pre Test And Post Test Design* (Arikunto, 2010:124)

Keterangan :

- $O_1$  = Nilai pre test (sebelum diberi perlakuan) untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu sebelum diterapkan Konsep Kelas Literasi Visual
- X = Perlakuan pada subjek yang diberikan pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menerapkan Konsep Kelas Literasi Visual
- $O_2$  = Nilai post test (sesudah diberi perlakuan) untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi setelah diterapkan Konsep Kelas Literasi Visual.

## B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yakni di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya.

## C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya yang berjumlah 7 siswa yang mengalami hambatan dalam keterampilan menulis deskripsi.

## D. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 3). Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu :

- Variabel bebas  
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konsep Kelas Literasi Visual, karena pembelajaran ini memberikan pengaruh atau sebab timbulnya variabel terikat.
- Variabel terikat  
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:4). Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi, karena keterampilan menulis deskripsi ini adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

## 2. Definisi Operasional

### a. Konsep Kelas Literasi Visual

Dalam penelitian ini Konsep Kelas Literasi Visual merupakan konsep kelas yang menarik dengan media yang inovatif sehingga membiasakan anak untuk senang membaca. Langkah-langkah pada Konsep Kelas Literasi visual ini yakni mengamati gambar, membuat jawaban sementara dari gambar, menentukan penyelesaian masalah, membuat simpulan, dan mendesain kelas.

### b. Keterampilan Menulis Deskripsi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan menulis deskripsi adalah keterampilan menuliskan ciri-ciri suatu objek berupa gambar hewan yakni kambing, sapi, gajah, ayam, bauaya, kucing, kelinci, dan jerapah .

### c. Anak tunarungu

Anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian yakni anak tunarungu di kelas IV SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya yang berjumlah 7 siswa. Siswa mengalami hambatan dalam fungsi pendengaran, namun anak dapat memfungsikan indra visual untuk menerima informasi sehingga dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan keterampilan menulis deskripsi.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Jenis-jenis instrument penelitian adalah angket, tes, skala bertingkat, pedoman wawancara, pedoman observasi, check-list (Arikunto, 2006: 219). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa tabel pengamatan dan perbuatan untuk tes tulis yang bertujuan agar siswa dapat lebih mengoptimalkan pengerjaan tes yang diberikan oleh guru. Jadi, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Progam pembelajaran literasi
- Materi pembelajaran
- Soal *pre-test* dan *post-test*
- Kunci jawaban soal *pre-test* dan *post-test*
- Lembar penilaian

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Dalam penelitian ini metode tes digunakan memperoleh data keterampilan anak sebelum diberikan intervensi. Tes yang digunakan ada dua yaitu *pre-test* untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya sebelum diberikan intervensi melalui penerapan Konsep Kelas Literasi Visual, kemudian *post-test* untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya setelah diberikan intervensi melalui penerapan Konsep Kelas Literasi Visual. Bentuk soal *pre-test* dan *post-test* sama yaitu tes tulis yang berupa soal tentang ciri- ciri suatu objek berupa gambar hewan yakni kambing, sapi, gajah, ayam, buaya, kucing, kelinci, ikan, landak, zebra, katak, kura- kura, ular, burung dan jerapah.

### 2. Metode observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pendukung dalam memperoleh informasi dan data. Peneliti menggunakan metode obserfasi partisipatif dimana peneliti berinteraksi secara penuh saat proses pembelajaran dengan sampel penelitian, tujuan menggunakan metode observasi yakni untuk mendapatkan data aktual mengenai pelaksanaan penerapan Konsep Kelas Literasi Visual melalui lembar pengamatan.

## G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang akan dilakukan penulis sebelum mengadakan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut



Bagan 3.1 Prosedur Pelaksanan Penelitian

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

### a. Mengadakan *pre-test*

Pemberian *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis deskripsi anak tunarungu di SDLB- B karya Mulia 1 Surabaya sebelum diberikan intervensi menggunakan penerapan Konsep Kelas Literasi Visual. Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan soal menuliskan ciri- ciri gambar hewan yakni kambing, sapi, gajah, ayam, buaya, kucing, kelinci, ikan, landak, zebra, katak, kura- kura, ular, burung dan jerapah. Kemudian dari ciri- ciri tersebut disusun menjadi sebuah tulisan deskripsi. Tes ini diberikan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu.

### b. Memberikan intervensi

Pemberian intervensi ini dilakukan selama 15 menit untuk memaksimalkan keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu. Langkah- langkah pelaksanaan yitu :

- 1) Menyiapkan materi berupa gambar hewan yang akan dideskripsikan.
- 2) Guru bersama siswa mengidentifikasi gambar hewan.
- 3) Guru membimbing siswa menuliskan ciri-ciri gambar hewan.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk menyusun ciri-ciri gambar hewan menjadi tulisan deskripsi.

### c. Mengadakan *post-test*

Pelaksanaan *post-test* bertujuan untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis deskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya melalui penerapan Konsep Kelas Literasi Visual. Tes yang digunakan berupa tes tulis dengan soal menuliskan ciri- ciri kambing, sapi, gajah, ayam, bauaya, kucing, kelinci, dan jerapah. Kemudian dari ciri- ciri tersebut disusun menjadi sebuah tulisan deskripsi.

## H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu proses untuk menjawab rumusan masalah atau menguji suatu hipotesis yang telah dibuat. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Maksud dari analisa data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* karena subjek yang digunakan oleh peneliti jumlahnya sedikit, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Gambar 3.2 Rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono,2013:136)

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  : Simpangan Baku =  $\frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5 %

#### Langkah-Langkah Analisis Data:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon match pair test* dengan n=7 dan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut :

1. Mencari hasil dari observasi awal/*pre-test* dan observasi akhir/*post-test*
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai Observasi akhir/*post-test* ( $X_{B2}$ ) - observasi awal/*pre-test* ( $X_{A1}$ ) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (+) dan negatif (-).
3. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pretest dan posttest yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diolah menggunakan rumus Wilcoxon dengan mencari mean (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standar deviasi.

4. Setelah mendapatkan hasil mean dan standar deviasi maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

5. Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan, maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

#### I. Interpretasi Hasil Analisis Data :

1. Jika Z hitung ( $Z_h$ )  $\leq$  Z tabel ( $Z_t$ ) maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara penerapan konsep kelas literasi visual terhadap keterampilan menulis diskripsi siswa tunarungu kelas IV SDLB B Karya Mulia I Surabaya.

2. Jika Z hitung ( $Z_h$ )  $\geq$  Z tabel ( $Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak , berarti ada pengaruh signifikan penerapan konsep kelas literasi visual terhadap keterampilan menulis diskripsi siswa tunarungu kelas IV SDLB B Karya Mulia I Surabaya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 27 April- 09 Juni 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas IV berjumlah 7 siswa yang memerlukan pengembangan dalam aspek berbahasa yakni keterampilan menulis diskripsi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan konsep kelas literasi visual mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu. Adapun uraian data pelaksanaan selama penelitian berlangsung yaitu sebelum diterapkan konsep kelas literasi visual dan sesudah diterapkan konsep kelas literasi visual adalah sebagai berikut :

1. Hasil Keterampilan Menulis Diskripsi Pada Observasi Awal (*Pretest*)

Hasil observasi awal (*pretest*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak tunarungu dalam keterampilan menulis diskripsi sebelum diberi perlakuan dengan menerapkan konsep kelas literasi visual. Observasi awal (*pretest*) dilakukan selama 1 hari pada tanggal 28 April 2016.

Peneliti mengobservasi subjek satu persatu untuk menilai hasil kemampuan awal anak tunarungu dalam keterampilan

menulis diskripsi sebelum diterapkan konsep kelas literasi visual. Kegiatan dilakukan di dalam kelas dengan mengoptimalkan kemampuan visual anak tunarungu sehingga anak lebih fokus dan mampu menerima perlakuan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi awal (*pretest*) yaitu sesuai dengan 5 aspek yang telah ditetapkan. Aspek yang dimaksud meliputi menuliskan nama hewan yang ada di gambar, menuliskan ciri- ciri hewan yang ada pada gambar, ejaan, tanda baca dan jumlah kalimat. Anak tunarungu diminta untuk menuliskan nama hewan yang ada di gambar, menuliskan ciri- ciri hewan yang ada pada gambar, ejaan, tanda baca dan jumlah kalimat. Berikut adalah hasil kemampuan kognitif yakni keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya sebelum diterapkan konsep kelas literasi visual.

Hasil keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu (observasi awal/ *pretest*) sebelum menerapkan konsep kelas literasi visual termasuk dalam katagori kurang sekali dengan hasil rata- rata nilai *pretest* yang diperoleh dari 7 anak adalah 42,86.

## 2. Hasil Keterampilan Menulis Diskripsi Pada Observasi Akhir (*Posttest*)

Hasil keterampilan menulis diskripsi pada (observasi akhir/ *posttest*) merupakan nilai untuk melihat keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu setelah diberikan perlakuan dengan diterapkan konsep kelas literasi visual. Observasi akhir/ *posttest* dilakukan pada tanggal 08-09 Juni 2016.

Pelaksanaan kegiatan pada tahap observasi akhir (*posttest*) yaitu sesuai dengan 5 aspek yang telah ditetapkan. Aspek yang dimaksud meliputi menuliskan nama hewan yang ada di gambar, menuliskan ciri- ciri hewan yang ada pada gambar, ejaan, tanda baca dan jumlah kalimat. Anak tunarungu diminta untuk menuliskan nama hewan yang ada di gambar, menuliskan ciri- ciri hewan yang ada pada gambar, ejaan, tanda baca dan jumlah kalimat. Berikut adalah hasil kemampuan kognitif yakni keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya setelah diterapkan konsep kelas literasi visual.

Hasil keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu (observasi akhir/

*posttest*) setelah menerapkan konsep kelas literasi visual termasuk dalam katagori cukup dengan hasil rata- rata nilai *posttest* yang diperoleh 7 anak adalah 76,19.

## 3. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Diskripsi Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Konsep Kelas Literasi Visual

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan menulis diskripsi pada anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan peneran konsep kelas literasi visual sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh penerapan konsep kelas literai visual terhadap keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya. Adapun hasil rekapitulasi observasi awal/ *pretest* dan observasi akhir/ *posttest* keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya sebagai berikut :

Keterampilan menulis diskripsi berkembang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan hasil sebelum menerapkan konsep kelas literasi visual diperoleh nilai rata- rata 42,86, dan setelah menerapkan konsep kelas literasi visual diperoleh nilai rata- rata 76,19.

## 4. Hasil Analisis Data Nilai Keterampilan Menulis Diskripsi Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Konsep Kelas Literasi Visual

Berdasarkan hasil kemampuan kognitif yakni keterampilan menulis diskripsi sebelum dan sesudah diterapkan konsep kelas literasi visual, kemudian dianalisis secara statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Berikut langkah-langkah perhitungan statistik nonparametrik dengan menggunakan tabel penolong:

- Memperoleh data  $X_{A1}$ , yaitu hasil kegiatan sebelum diterapkan konsep kelas literasi visual. (hasil dalam tabel 4.4)
- Memperoleh data  $X_{B1}$ , yaitu hasil kegiatan setelah diterapkan konsep kelas literasi visual. (hasil dalam tabel 4.4)
- Mencari nilai beda antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B1}$  dengan cara menghitung selisih  $X_{B1}$  dan

$X_{A1}$  ( $X_{B1} - X_{A1}$ ) pada masing-masing responden. (hasil dalam tabel 4.4)

- d. Mencari jenjang mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-). (hasil dalam tabel 4.4)
  - e. Memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara  $X_{B1}$  dan  $X_{A1}$ . Jika kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh dimasukkan pada kolom bertanda negatif (-). Jika kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom bertanda positif (+) yang tercantum dalam tabel 4.4.
  - f. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah  $T_+$ . Jumlah nilai yang diperoleh adalah  $T=28$
  - g. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah  $T_-$ . Jumlah nilai yang diperoleh adalah  $T=0$
  - h. Menentukan  $T_{hitung}$  dengan cara memilih diantara  $T_+$  dan  $T_-$  yang memiliki jumlah terkecil.
  - i. Setelah mengetahui  $T_{hitung}$  kemudian disesuaikan dengan  $T_{tabel}$ .
  - j. Cara pengambilan keputusan pada uji jenjang bertanda *wilcoxon* dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:
    - 1) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
    - 2) Jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Sedangkan dalam penelitian ini adalah  $H_a$  yaitu ada pengaruh penerapan konsep kelas literasi visual terhadap keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya.
- Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan  $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 2$ , maka  $H_a$  diterima.

## 5. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan berbentuk ordinal, serta jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian relative kecil

yaitu  $< 30$  sampel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian satu sisi) = 1,96 kemudian nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,368 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel dengan probabilitas 5% yaitu = 1,96. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan konsep kelas literasi visual terhadap keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, penelitian melalui penerapan konsep kelas literasi visual dengan diperoleh hasil Z hitung 2,368 dengan perbandingan nilai Z tabel pada nilai kritis 5% (uji satu sisi) = 1,96 maka Z hitung  $>$  Z tabel yakni  $2,368 > 1,96$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Jika  $H_a$  diterimamaka dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan konsep kelas literasi visual terhadap keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya.

Salah satu karakteristik anak tunarungu adalah miskin dalam perbendaharaan kata, sehingga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis diskripsi. Solusi yang sesuai dengan karakteristik anak tunarungu memerlukan pengulangan agar dapat menguasai materi dengan baik. Pernyataan ini sesuai ndengan Hukum Latihan pada Teori Belajar Thorndike Dalam Suprihatiningrum (2013:18), menyatakan bahwa semakin sering tingkah laku diulang/ dilatih/ digunakan, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip *Law of Exercise* adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan- latihan, tetapi akan melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan. Prinsip ini menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah ulangan. Semakin sering di ulang, materi pelajaran akan semakin dikuasai.

Demikian pada penelitian ini setiap materi yang diberikan pada saat intervensi diulang dua kali dan hasilnya signifikan. Hal ini dibuktikan dengan memberikan intervensi sebanyak 30 kali pertemuan @ 15 menit dan

memberikan pengulangan dua kali tiap materi. Ini bertujuan agar membantu anak menguasai materi dengan baik. Penerapan konsep kelas literasi visual ini sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang memerlukan pengulangan untuk mengubah memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Semakin sering pengulangan maka materi akan semakin dikuasai.

Anak tunarungu memaksimalkan kemampuan visualnya dalam belajar berbahasa. Dengan demikian, maka penerapan konsep kelas literasi visual dapat membantu mempermudah dalam pemahaman anak tunarungu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Inayatillah, dkk (2015:87), bahwa "lingkungan kelas yang literat merupakan kelas yang kaya dengan media kebahasaan dan cetakan". Demikian juga pada penelitian ini penerapan konsep kelas literasi visual menggunakan media gambar bertema hewan yang ditempelkan menghiasi ruang kelas sebagai stimulus dalam belajar keterampilan menulis diskripsi. Di dalam satu gambar hewan dilengkapi dengan diskripsi ciri-ciri dari gambar hewan tersebut. Anak diminta untuk mendiskripsikan ciri-ciri hewan sesuai dengan gambar. Dalam penerapan konsep kelas literasi visual ini anak dilatih mendiskripsikan ciri-ciri hewan dan kemudian menyusun menyusun menjadi sebuah kalimat diskripsi.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada anak sangat mempengaruhi tingkat pemahamannya. Anak tunarungu akan lebih memahami pembelajaran yang bersifat konkrit atau nyata. Pada penelitian ini anak tunarungu tidak hanya memanfaatkan visualnya dalam proses belajarnya, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan tingkatan-tingkatan pengalaman Edgar Dale dalam Suprihatiningrum (2013:321) yang dikenal dengan krusai pengalaman atau "The Cone of Experience" mengemukakan bahwa tingkat tertinggi adalah pengalaman konkret. sedangkan tingkat terendah adalah pengalaman abstrak. Pengalaman konkret atau pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh secara langsung dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, penerapan konsep kelas literasi visual ini mampu melatih anak untuk menuliskan ciri-ciri hewan secara langsung dengan usaha mereka secara mandiri dan bersama menerapkan konsep kelas literasi visual di mana kelas didesain memiliki banyak

gambar berupa hewan-hewan serta tulisan diskripsi dari ciri-ciri hewan tersebut.

Penerapan konsep kelas literasi visual dapat diterapkan pada anak tunarungu untuk mengembang keterampilan menulis diskripsi. Hal ini sejalan dengan pernyataan USAID (2014:87) "ada beberapa hal yang dapat dikembangkan di dalam kelas agar siswa memiliki keterampilan literat antara lain yaitu kelas yang literat yang salah satunya ditunjukkan dengan banyaknya tulisan dalam kelas berupa nama siswa, nama hari, nama bulan, nama benda-benda lain". Sedangkan konsep kelas literasi visual dapat ditunjukkan oleh adanya beragam tulisan yang dapat dibaca oleh siswa, baik yang ditempel di dinding, di papan tulis maupun dalam bentuk buku-buku yang di pajang sehingga berpengaruh pada kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik anak tunarungu yang lebih mudah menerima informasi secara visual.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Febriana, Yella (2015) tentang "Penggunaan Metode Fonik Pada Pengembangan Literasi Siswa TK Autis". Dalam penelitian berlangsung, dengan menggunakan metode fonik siswa lebih mampu mengenal kata dan mengingat kata lebih baik karena pembelajarannya adalah memanfaatkan kemampuan visual dan auditory anak dengan cara menyebutkan kata sesuai dengan huruf awal nama suatu benda.

Implementasi penerapan konsep kelas literasi visual selain dapat mengembang keterampilan menulis nama-nama hewan sesuai dengan gambar, menuliskan ciri-ciri hewan sesuai dengan gambar, ejaan penulisan, penulisan tanda baca, dan jumlah kalimat yang dituliskan. Penerapan konsep kelas literasi visual juga mampu menambah perbendaharaan kata anak tunarungu. Dengan demikian penerapan konsep kelas literasi visual memiliki pengaruh secara signifikan pada keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan konsep kelas literasi visual terhadap keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep kelas literasi visual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis diskripsi pada anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil penelitian sebelum diterapkan konsep kelas literasi visual diperoleh rata-rata 42,86 dan sesudah diterapkan konsep kelas literasi visual diperoleh rata-rata 76,19. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa  $T_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $T_{tabel} = 2$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $n=7$  sebesar 2, berarti  $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 2$ . Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh penerapan konsep kelas literasi visual terhadap keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya.

### B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang penerapan konsep kelas literasi visual terhadap keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu kelas IV di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi guru

Penerapan konsep kelas literasi visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis diskripsi pada siswa tunarungu , sebaiknya guru juga dapat menerapkan konsep kelas literasi visual dengan mendesain serta menghiasi kelas dengan berbagai macam gambar dan tulisan sesuai dengan tema.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penerapan konsep kelas literasi visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis diskripsi anak tunarungu, aspek-aspek keterampilan menulis diskripsi yang dikembangkan yakni menuliskan nama hewan sesuai dengan gambar, menuliskan ciri-ciri hewan sesuai dengan gambar, ejaan penulisan, penulisan tanda baca, dan jumlah kalimat yang dituliskan sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis atau lanjutan. Peneliti lain jika ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek lain untuk mendapatkan hasil yang berbeda atau bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesa Damanik, Winnie. 2013. *Informasi Dan Media Literasi*, (jurnal).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Buku Sumber LPTK. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*.
- Bunawan dan Yuwati. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta. Yayasan Santi Rama.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Febriana, Yella. 2015. *Penggunaan Metode Fonik Pada Pengembangan Literasi Siswa TK Autis*, (jurnal).
- Inayatillah, Fafi dkk. 2015. *Mengembangkan Literasi Di Sekolah* . Unesa University Press, (Proseding)
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistic Non Parametrik*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Sandjaja dan Heriyanto, Albetrus. 2011. *Pendekatan Penelitian*. Jakarta. Prestasi Pustakarya.
- Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. PT Rafika Aditama.
- Subana, dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa Bandung.

Tim Penyusun. 2014. Panduan Penulisan Skripsi  
Universitas Negeri Surabaya. UNESA pers.

